

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Menghadapi
Tipu Daya
Iblis



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ

Seri Tafsir
Buku
ke-40

Seri Tafsir
Buku ke-40

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Menghadapi
Tipu Daya
Iblis



مَعَهْدُ الْقُرْآنِ وَالسُّنَنِ الْإِسْلَامِيَّةِ

Judul Buku

MENGHADAPI TIPU DAYA IBLIS

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 34 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-40

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



Menghadapi Tipu Daya Iblis	1
1. Makna Ayat Secara Umum.....	3
2. Iblis Menggoda Manusia Dari Empat Arah	4
3. Cara Setan Menjebak Manusia Kepada Perbuatan Dosa.....	7
4. Setan Menanamkan Permusuhan Sesama Manusia.....	10
5. Setan Mengajak Manusia Agar Berdo'a Kepada Orang Mati	12
6. Iblis Menggoda Manusia Dengan Qiyas.....	15
7. Setan Menjelma Manusia Membuat Hadits Palsu	16
8. Setan Menggoda Manusia Agar Menyanyi.....	18
9. Setan Menggoda Manusia Pada Saat Manusia Menguap ...	20
10. Setan Menggoda Manusia Pada Saat Suami Bertemu Dengan Istri.....	22
11. Setan Menggoda Manusia Pada Saat Sedang Tidur.....	23

12. Setan Bergabung Dengan Pemain Burung Dara.....	25
13. Setan Menggoda Manusia Ketika Kena Musibah.....	26
14. Mengetahui Kelemahan Iblis.....	28
15. Cara Melawan Iblis dan Bala Tentaranya	31



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Menghadapi Tipu Daya Iblis



﴿يَبْنِيْءَ اٰدَمَ لَا يَفْنٰنَكَمُ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ
يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ
حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٧﴾﴾

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.”¹

Iblis adalah musuh utama ayah dan ibu kita, yang menyebabkan orang tua kita turun dari surga menuju ke dunia yang serba hina. Iblis tidak puas hanya menggoda orang tua kita, tetapi juga

1 QS. al-Araf [7]: 27

menggoda anak dan keturunannya, bahkan minta ditangguhkan kematiannya (yakni dipanjangkan hidupnya, Red.) agar dia punya bala tentara dari kalangan manusia untuk menjerumuskan manusia ke neraka. Mereka—Iblis dan bala tentaranya—menyerang kita dari segala macam cara selama 24 jam, dengan taktik dan siasat serta gaya bahasa yang menarik. Iblis makhluk halus, bisa masuk tubuh manusia. Sudahkah kita sadar dan selamat dari godaan mereka?



Makna Ayat Secara Umum

Asy-Syaikh Abdurrahman ibn Nashir as-Sa'di رحمته الله berkata, “Allah ﷻ memberikan peringatan keras kepada anak Adam apa yang diperlakukan oleh setan kepada kedua orang tuanya, ‘*Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan.*’ Setan merayu dan membujukmu agar kamu jatuh kepada perbuatan maksiat ‘*sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga*’ sehingga Allah ﷻ menurunkan mereka berdua dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Setan ini juga menginginkan kamu seperti itu. Ia senantiasa mengerahkan tenaga dan berusaha menyesatkan kamu jika ia mampu. Maka waspadailah tipu dayanya. Jangan sampai kamu diserang olehnya dan jangan kamu lengah hingga ia masuk ke tubuhmu. Ia senantiasa mengintai kamu. Setan dan jin itu melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. ‘*Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman*’, maka tanpa iman akan terjadi ikatan kecintaan antara manusia dan setan.”²

2 Tafsir al-Karimur Rahman 1/286



Iblis Menggoda Manusia Dari Empat Arah

Setan musuh utama manusia. Karena kedengkiannya kepada Nabi Adam ﷺ, dia belum puas apabila hanya mampu menggoda Nabi Adam ﷺ, tetapi selalu berusaha menggoda keturunannya juga sehingga menjadi kawannya di neraka. Allah ﷻ berfirman:

﴿خَلَفَهُمْ فِيمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَأَتِيَنَّهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾﴾

“Iblis menjawab, ‘Karena Engkau (ya Allah) telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).” (QS. al-A’raf [7]: 16-17)

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah رَحِمَهُ اللهُ بِكَرَمِ وَجْهِهِ berkata dalam risalah beliau yang berjudul *Ighatsatul Lahfan*, “Di dalam ayat tersebut sangatlah jelas memberikan pengertian kepada kita, betapa semangatnya Iblis untuk menghalangi manusia dari jalan Allah ﷻ yang lurus. Empat cara akan ditempuh Iblis untuk menghalangi manusia dari *shirath al-mustaqim*. Ulama berbeda pendapat tentang arti *shirath al-mustaqim*. Abdullah ibn Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan bahwa *shirath al-mustaqim* adalah *dinul-haq* (agama yang benar). Sementara itu, Abdullah ibn Mas’ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan bahwa *shirath al-mustaqim* adalah *Kitabullah* (al-Qur’an). Jabir ibn Abdullah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan bahwa artinya adalah *al-Islam*. Dan Mujahid menyatakan artinya adalah *al-Haq*. Selanjutnya, Iblis dalam surat ini akan menempuh empat cara untuk memutus jalan yang haq ini.

Langkah pertama, Iblis akan mendatangi dari arah depan. Berkata al-Hasan al-Bashri, ‘Maksudnya adalah dari sisi akhirnya.’ Yakni, Iblis akan mengilhamkan kepada bani Adam agar bani Adam ragu dengan hari kebangkitan, ragu dengan surga, ragu dengan neraka, dan ragu dengan perkara-perkara akhirat lainnya. Dan sulit kita gambarkan kerusakan yang akan terjadi kalau sampai misi ini berhasil.

Langkah kedua, Iblis akan mendatangi bani Adam dari arah belakang mereka. Berkata Ibnu Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ‘Maksudnya adalah: Aku (Iblis) akan jadikan bani Adam itu agar sangat mencintai urusan dunia mereka.’

Langkah ketiga, Iblis akan mendatangi bani Adam dari arah kanan mereka. Berkata Abdullah ibn Mas’ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ‘Maksudnya adalah Iblis akan samarkan urusan agama mereka, agar bani Adam ragu terhadap kebenaran, ragu terhadap al-Qur’an, ragu terhadap kerasulan Nabi Muhammad ﷺ, dan lain-lain.’

Dan **langkah yang keempat**, Iblis akan datang bani Adam dari kiri mereka. Berkata al-Hasan al-Bashri, ‘Maksudnya adalah Iblis akan datang dari sisi kejelekan-kejelekannya.’ Iblis akan memerintah manusia untuk melakukan kejelekan, dan Iblis akan menghias-hiasi kejelekan-kejelekan ini agar tampak indah di mata manusia sehingga manusia mencintai kejelekan yang mereka lakukan, bahkan mereka bangga dengan kejelekan tersebut.”³

Dijelaskan oleh Abdullah ibn Abbas رضي الله عنه mengapa setan tidak menyatakan “Aku akan datang bani Adam dari atas mereka”. Karena, setan mengetahui bahwa Allah ﷻ ada di atas mereka.⁴

Hal ini menunjukkan hendaknya setiap manusia untuk selalu meminta Rahmat kepada Allah ﷻ.

3 *Ighatsatul Lahfan* 1/102–105

4 *Tafsir Ibnu Katsir* 3/395



Cara Setan Menjebak Manusia Kepada Perbuatan Dosa

Setan ketika menggoda manusia bukan dengan satu jalan, melainkan dengan beberapa jalan, mulai dari yang paling beratnya dosa sampai kepada kemaksiatan yang kecil yang umumnya manusia tidak sadar.

Ada enam tingkatan jebakan yang dipasang setan untuk menjerat bani Adam sebagaimana yang diterangkan para ulama, yaitu:

Pertama: Setan akan berupaya menjerumuskan bani Adam ke lembah kekafiran atau kesyirikan. Apabila upaya ini berhasil maka manusia yang telah terajak itu akan dijadikan kader untuk menjadi tentara Iblis. Dan apabila langkah tersebut tercapai maka inilah puncak keberhasilan perjuangan setan. Namun, apabila bani Adam selamat dari jebakan ini maka setan akan menggunakan cara berikutnya.

Kedua: Setan akan berusaha menjatuhkan bani Adam ke lembah bid'ah sehingga ia mengamalkan bid'ah dan menjadi

ahlulbid'ah. Perbuatan bid'ah lebih dia senangi daripada perbuatan fasik atau maksiat. Sebab, perbuatan bid'ah membawa nama (label) ibadah, padahal akibatnya justru akan merusak ibadah dari dalam. Apalagi yang melakukan bid'ah adalah tokoh yang terpandang, maka biasanya banyak jama'ah yang terpengaruh karenanya. Namun, apabila bani Adam termasuk ahlussunnah dan tidak mampu diperdaya maka setan akan menggunakan cara berikutnya.

Ketiga: Setan akan menggoda bani Adam untuk melakukan dosa-dosa besar. Apabila cara-cara di atas tidak mampu menggoyahkan seorang mukmin maka setan akan memotivasi dengan bisikan ke dalam hati bahwa tak ada orang lain yang tahu bila sang ahli ibadah melakukan dosa bila dia tergoda lalu melakukannya, seperti zina, membunuh, mencuri, dan dosa besar lainnya.

Keempat: Setan akan menggoda bani Adam untuk melakukan dosa-dosa kecil dan menganggapnya remeh. Sebab, dengan berbuat dosa yang kecil, orang akan mudah untuk terus berbuat dosa sehingga akhirnya akan menjadi besar.

Kelima: Setan akan menyibukkan bani Adam dengan perkara mubah sehingga mereka lalai dari perkara wajib dan sunnah. Namun, apabila bani Adam selamat dari perangkap ini maka setan akan menggunakan cara yang terakhir.

Keenam: Setan akan menyibukkan bani Adam dengan amalan yang rendah nilai pahalanya atau kurang utama dibanding dengan amalan yang lebih utama untuk dikerjakan. Dalam hal ini tentu sulit untuk diketahui bahwa itu termasuk program setan juga. Misalnya dia menyibukkan bani Adam dengan amal sunnah sehingga melalaikannya dari amal wajib, dan sebagainya.

Demikian seterusnya.⁵

5 Lihat *Madakhilusy Syaithan 'alash Shalihin*: 9–10 oleh asy-Syaikh Abdullah Khathir.



Setan Menanamkan Permusuhan Sesama Manusia

Tidak henti-hentinya setan menanamkan permusuhan antara manusia, dengan dijatuhkan kepada perbuatan keji, seperti berjudi, minum khamar, berzina agar menjadi kawannya di neraka. Bahkan permainan seperti sepak bola dan lainnya bisa berakhir dengan permusuhan, atau minimalnya mereka melalaikan ibadah pokoknya, bahkan merasa bangga dengan permainan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيُضِلَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴾ ﴿٩١﴾

“Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (QS. al-Ma’idah [5]: 91)

Dari Sahabat Jabir رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيَسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَلَكِنْ فِي
التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ».

‘Sesungguhnya setan sungguh putus asa tatkala ada orang yang shalat di Jazirah Arab beribadah kepada Allah ﷻ, tetapi dia berusaha untuk mengadu domba di antara mereka.’⁶

Al-Imam an-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ بِكَرَمِهِ berkata, “Makna ‘mengadu domba sesama mereka’, berusaha membuat permusuhan di antara mereka, menanamkan rasa kebencian, peperangan, fitnah, dan lainnya.”⁷

Benarlah apa yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ, sekarang berapa banyak bangsa Arab berkelahi dan terjadi peperangan antara saudara. *Wallahul Musta’an.*

6 HR. Muslim No. 7281

7 Syarh Muslim 8/138



Setan Mengajak Manusia Agar Berdo'a Kepada Orang Mati

Di antara pokok dakwah Iblis dan setan, bagaimana manusia berbuat syirik atau menyekutukan Allah ﷻ, seperti meminta (berdo'a) kepada ahli kubur. Karena, apabila manusia meminta kepada ahli kubur maka cukuplah bagi setan, manusia menjadi teman akrabnya di neraka karena perbuatan syirik tidak diampuni dosanya jika dia tidak bertobat, dan tidak diterima amal shalihnya.

Dari Abdullah ibn Abbas رضي الله عنه, “Berhala-berhala yang dahulu digunakan oleh kaum Nabi Nuh عليه السلام itu pun digunakan pula oleh orang-orang Arab setelah mereka. Berhala Wadd digunakan oleh Bani Kalb di Daumatul Jandal. Berhala Suwa' digunakan oleh Bani Hudzail, dan Yaghuts digunakan oleh Bani Murad kemudian oleh Bani Ghuthaif di daerah Jauf di kota Saba'. Berhala Ya'uq milik Bani Hamdan, dan berhala Nasr milik Bani Himyar keluarga dari Dzul Kila'. Nama-nama berhala itu merupakan nama orang-orang shalih pada zaman Nabi Nuh عليه السلام. Ketika orang-orang shalih itu meninggal dunia, setan menyesatkan kaum itu agar menaruh sesuatu di tempat pertemuan kaum itu, yaitu di

tempat di mana orang-orang shalih itu sebelumnya berada di tempat pertemuan. Sesuatu (berhala) itu pun diberi nama dengan nama orang-orang shalih tersebut, namun berhala-berhala itu tidak disembah. Hingga setelah generasi itu habis dan lunturlah ilmu kaum tersebut, mulailah mereka menyembah berhala-berhala itu.”⁸

Ibnul Qayyim رحمته الله berkata, “Sesungguhnya setan dengan go-daan halusnyanya, (pada awalnya) dia menampakkan (kepada seseorang) bahwa berdo’a di sisi kuburan itu baik, dan bahwa berdo’a seperti itu adalah lebih baik daripada berdo’a di rumahnya atau di masjidnya atau di waktu sahur.

Jika hal itu telah meresap padanya maka setan membawanya ke tahap berikutnya. Dari tahap berdo’a di sisinya menuju ke tahap berdo’a (ber-tawassul) dengannya (kuburan) dan bersumpah dengannya dalam meminta kepada Allah ﷻ. Dan hal ini lebih parah dari sebelumnya. Karena kedudukan Allah ﷻ lebih agung (dan tidak pantas) untuk disumpahi, atau dimintai dengan menyebut salah seorang makhluk-Nya, dan para imam Islam telah mengingkari hal itu.

Jika setan telah meresapkan padanya bahwa bersumpah dengannya dalam meminta kepada-Nya dan do’a (ber-tawassul) dengannya itu lebih menunjukkan pengagungan dan penghormatan, dan lebih ampuh untuk mengabulkan hajatnya, maka setan membawanya ke tahap berikutnya, yaitu: berdo’a meminta langsung kepadanya (kuburan), bukan kepada Allah lagi.

Kemudian setelah itu, setan membawanya ke tahap yang lain, hingga dia menjadikan kuburan itu sebagai berhala yang

8 *Shahih al-Bukhari* No. 4636

dia tunggu, dia terangi dengan lentera, dia gantungi kain sitar, dia bangun masjid di atasnya, dia ibadahi dengan bersujud untuknya, ber-thawaf mengelilinginya, menciumnya, mengusapnya, bersafar kepadanya, dan menyembelih di sisinya.

Kemudian setan membawanya ke tahap yang lain, yaitu tahap mengajak manusia untuk menyembah kuburan itu, dan menjadikan hari khusus untuk perayaan dan upacara, dan dia katakan bahwa hal itu lebih berguna bagi mereka, baik di dunia maupun di akhirat.”⁹

Begitulah proses setan menjerumuskan manusia kepada perbuatan syirik. Umumnya manusia tidak tahu, bahkan menganggapnya ibadah.

9 *Ighatsatul Lahfan* 1/296–298



Iblis Menggoda Manusia Dengan Qiyas

Islam bukanlah akal dan pendapat, melainkan wahyu Allah ﷻ. Setan menggoda manusia agar berpegang pada rasionya, sebagaimana Iblis menolak diperintah sujud kepada Nabi Adam ﷺ karena dia menggunakan qiyas yang batil, menganggap bahwa api lebih baik dan lebih mulia daripada tanah.

Ibnu Abbas رضى الله عنه berkata, “Pertama kali yang menggunakan qiyas adalah Iblis, maka salahlah ia ketika menggunakan qiyas. Maka barang siapa mengqiyaskan agama ini dengan sesuatu menurut pendapatnya, maka Allah ﷻ menyamakan ia dengan Iblis.” Ibnu Sirrin berkata, “Tidaklah orang menyembah matahari melainkan karena qiyas.”¹⁰

Begitu juga orang yang menafikan sifat sifat Allah ﷻ dari kelompok Jahmiyyah dan kelompok *tasybih* yang menyamakan sifat Allah ﷻ dengan makhluk karena beralasan dengan qiyas. Demikian juga kelompok tersesat lainnya, seperti Syi’ah Rafidhah, Qadariyyah, Mu’tazilah, Jabariyyah, Asy’ariyyah, dan lainnya.

10 *Tafsir al-Baghawi* 3/217



Setan Menjelma Manusia Membuat Hadits Palsu

Setan bergabung dengan ahli bid'ah dan ulama *su'* (jelek, sesat) untuk membuat hadits palsu (*maudhu'*) serta memutarbalikkan dalil untuk menyesatkan orang awam.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

«سَيَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي أَنَسٌ يُحَدِّثُونَكُمْ مَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ
فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ».

“Akan ada pada akhir umatku ini manusia menceritakan hadits kepadamu, kamu dan ayahmu tidak pernah mendengarkan sebelumnya, maka berhati-hatilah kamu, dan waspadalah dengan mereka.”¹¹

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَتَمَثَّلُ فِي صُورَةِ الرَّجُلِ فَيَأْتِي الْقَوْمَ فَيُحَدِّثُهُمْ
بِالْحَدِيثِ مِنَ الْكَذِبِ فَيَتَفَرَّقُونَ فَيَقُولُ الرَّجُلُ مِنْهُمْ سَمِعْتُ رَجُلًا

11 HR. Muslim No. 15

أَعْرِفُ وَجْهَهُ وَلَا أَدْرِي مَا اسْمُهُ يُحَدِّثُ.

Sahabat Abdullah رضي الله عنه berkata, “Sesungguhnya setan akan menjelma menjadi manusia, lalu dia datang kepada suatu kaum, lalu bercerita kepada mereka dengan membawakan hadits palsu, sehingga mereka berpecah belah, lalu ada yang berkata, ‘Aku mendengar orang berbicara, aku tahu wajahnya tetapi aku tidak tahu nama dia ketika menyampaikan hadits.’”¹²



Setan Menggoda Manusia Agar Menyanyi

Menyanyi adalah perbuatan maksiat yang nyata, pengawal zina, bercampurnya wanita dengan pria, kaum wanita memerdukan suara mendengarkan untaian kata yang membangkitkan syahwat, berpakaian yang membuka aurat, membangkitkan syahwat para penonton, dan merusak ibadah dan akhlak. Maka setan menyukai nyanyian dan menyuruh manusia agar menyanyi supaya orang lalai dari membaca wahyu Ilahi.

Abu Sa'id رضي الله عنه berkata, “Tatkala kami berjalan bersama Rasulullah ﷺ melewati kampung 'Araj, tiba-tiba datang penyair yang sedang bernyanyi, lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

«خُذُوا الشَّيْطَانَ أَوْ أَمْسِكُوا الشَّيْطَانَ لِأَنْ يَمْتَلِيَنَّ جَوْفَ رَجُلٍ قَيْحًا
خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيَنَّ شِعْرًا».

“Tangkap setan itu atau sergap dia, sungguh seandainya perut seseorang diisi dengan cairan muntahan itu lebih baik daripada

hati mereka diisi dengan syair-syair.”¹³

13 HR. Muslim No. 6032



Setan Menggoda Manusia Pada Saat Manusia Menguap

Orang menganggap menguap itu sepele, tetapi bagi setan sangat penting karena menguap perkara yang dibenci oleh Allah ﷻ, sedangkan setan menyenangkannya.

« إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَّاسَ، وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ، فَحَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يُسَمِّتَهُ، وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيُرِدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِذَا قَالَ هَا. ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.»

“Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Oleh karena itu, bila salah seorang dari kalian bersin lantas dia memuji Allah, maka wajib atas setiap muslim yang mendengarnya untuk ber-tasymit kepadanya (mengucapkan ‘yarhamukallah’). Adapun menguap, maka ia dari setan. Bila seorang menguap hendaklah dia menahan semampunya. Bila seorang menguap sampai keluar ucapan ‘haah’, setan akan menertawainya.”¹⁴

14 HR. al-Bukhari No. 6223 dan Muslim No. 2994

Inilah di antara adab yang perlu diperhatikan ketika menguap. Yaitu menahan semampunya, bila tidak mampu maka menutup mulut dengan tangan, kemudian adab selanjutnya adalah menahan suara ketika menguap.

Ada yang menarik dari penjelasan salah seorang ulama yang bernama Ibnu Bathal رحمته الله mengenai makna hadits yang kami sebutkan di atas. Beliau mengatakan, “Penyandaran perbuatan menguap kepada setan maksudnya adalah penisbahan pada keridhaan dan keinginan setan, maksudnya setan gembira bila manusia menguap.”¹⁵

15 *Syarh Ibnu Bathal* 17/462



Setan Menggoda Manusia Pada Saat Suami Bertemu Dengan Istri

Apa yang hendaknya dikatakan seorang laki-laki jika ia sedang berhubungan (badan) dengan istrinya? Hal ini penting agar setan tidak menggodanya.

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Apabila seseorang di antara kalian akan mendatangi (menggauli) istrinya, maka hendaknya mengucapkan:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

‘Dengan nama Allah. Wahai Allah, jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan itu dari apa yang telah Engkau karuniakan kepada kami (dari keturunan kami).’

Jika Allah menakdirkan suami istri itu mempunyai anak maka setan tidak akan memudharatkan anak itu.”¹⁶

16 HR. al-Bukhari No. 141



Setan Menggoda Manusia Pada Saat Sedang Tidur

Abu Qatadah ibn Rib'i رضي الله عنه berkata, “Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللَّهِ وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الشَّيْءَ يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِذَا اسْتَيْقَظَ وَلْيَتَعَوَّذَ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.»

‘Mimpi yang baik adalah dari Allah ﷻ, sedangkan mimpi yang buruk dari setan. Jika salah seorang di antara kalian bermimpi tentang sesuatu yang dia benci maka hendaknya dia meludah ke kirinya tiga kali ketika bangun, dan memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari keburukannya. Karena hal itu tidak akan membahayakannya, insya Allah.’¹⁷

Jika manusia sedang tidur digoda dan dibisiki dengan perkara yang menakutkan oleh setan, maka bagaimana ketika dia berjaga? Maka bagaimana ketika dia berbuat maksiat? Semoga Allah

17 HR. Muslim No. 6034

🕌 melindungi kita dari godaan Iblis dan bala tentaranya.



Setan Bergabung Dengan Pemain Burung Dara

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَتَّبِعُ
حَمَامَةً فَقَالَ «شَيْطَانٌ يَتَّبِعُ شَيْطَانَةً».

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم melihat seseorang yang sedang mengejar burung dara, maka beliau bersabda, “Setan lelaki sedang mengikuti setan perempuan.”¹⁸

Maka bagaimana bila permainan itu disertai dengan perjudian dan perbuatan dosa lainnya? Begitulah setan menyertai manusia walaupun mereka dalam keadaan bermain-main, agar manusia lupa dengan ibadahnya dan jatuh pada kemaksiatan.

18 Hasan shahih: HR. Ibnu Majah No. 3764–3765



Setan Menggoda Manusia Ketika Kena Musibah

Sering kita jumpai ketika manusia ditimpa musibah, misalnya kecelakaan, mencaci dan mengeluarkan kata-kata yang buruk bahkan mencerca setan. Inilah di antara godaan setan yang jarang kita perhatikan.

Dari Abu Malih, dari seorang lelaki رضي الله عنه, ia berkata: Aku membonceng Nabi ﷺ tiba-tiba binatang tunggangannya tergelincir. Aku berkata, “Celakalah setan.” Nabi ﷺ pun bersabda:

«لَا تَقُلْ تَعِسَ الشَّيْطَانُ فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ تَعَاظَمَ حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ
الْبَيْتِ وَيَقُولُ بِقُوَّتِي وَلَكِنْ قُلْ بِسْمِ اللَّهِ فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ تَصَاغَرَ
حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الذُّبَابِ».

“Janganlah kau katakan, ‘Celakalah setan’ karena jika engkau berkata demikian, setan itu akan membesar hingga seperti rumah dan berkata, ‘Demi kekuatanku.’ Akan tetapi, ucapkanlah ‘Bismillah’ (dengan nama Allah) karena jika engkau ucapkan itu maka

setan akan mengecil hingga seperti lalat.”¹⁹

Masih banyak contoh-contoh setan menggoda manusia selama 24 jam, pada saat manusia di rumah, di jalan, di WC, bicara, berdagang, mengajar, memberikan nasihat, bahkan pada saat orang sedang ibadah seperti shalat, puasa, zakat, shadaqah, dan haji. Semoga Allah ﷻ menjaga kita semua dari segala godaan setan yang terkutuk.

19 HR. Abu Dawud No. 4948. Shahih: *al-Kalim ath-Thayyib* (237)



Mengetahui Kelemahan Iblis

Iblis walaupun umurnya panjang, pengikutnya banyak dari kalangan jin dan manusia, memiliki ilmu dan kekuatan serta kemampuan menggoda manusia, berbagai macam cara, tetapi dia dan bala tentaranya pada suatu saat tidak mampu menggoda hamba Allah ﷺ yang ikhlas beramal dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ. Hal ini dapat kita ketahui dari pernyataan dia di hadapan Allah ﷻ. Firman Allah ﷻ:

﴿ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلِصِينَ ﴾

“Iblis menjawab, ‘Demi kekuasaan Engkau, aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka.’” (QS. Shad [38]: 82-83)

Iblis dan bala tentaranya hanya mampu menggoda wali-wali setan yang tersesat dan penyembah hawa nafsu. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴾



“*Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat.*” (QS. al-Hijr [15]: 42)

Asy-Syaikh Muhammad ibn Abdul Wahhab رحمته الله berkata, “Namun, jika Anda takut menghadap menuju Allah ﷻ, lalu Anda mendengarkan secara saksama hujjah-hujjah Allah ﷻ dan berbagai keterangan-Nya, maka Anda jangan merasa takut atau sedih, sebab Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَاقْتُلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴾

“*Sebab itu, perangilah kawan-kawan setan itu, sesungguhnya tipu daya setan adalah lemah.*” (QS. an-Nisa’ [4]: 76)

Seorang awam dari ahli tauhid bisa mengalahkan seribu intelektualnya orang musyrik, sebagaimana firman Allah Ta’ala:

﴿ وَإِنَّ جُنَدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴾

‘*Dan sesungguhnya tentara Kami (Rasul beserta para pengikutnya) itulah yang pasti menang.*’ (QS. ash-Shaffat [37]: 173)

Para tentara Allah ﷻ itu pasti menang dengan hujjah dan lisan, sebagaimana mereka menang dengan pedang dan tombak. Hanya, yang ditakutkan seorang *muwahhid* (yang mengesakan Allah) menempuh jalan tanpa bekal senjata. Padahal Allah ﷻ telah mengaruniai kita dengan kitab suci-Nya untuk menjelaskan sesuatu, sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi

kaum muslimin.”²⁰

²⁰ Lihat *Kasfusy Syubhat* 1/11.



Cara Melawan Iblis dan Bala Tentaranya

Iblis dan setan adalah penyakit yang merusak aqidah, ibadah, dan akhlak yang mulia. Namun, tidaklah Allah ﷻ menjadikan penyakit melainkan pasti Allah ﷻ juga menjelaskan obatnya. Obatnya adalah kita harus mengetahui tipu daya dan argumentasi mereka, dan mengetahui dalil dari al-Qur'an dan *sunnah shahihah* serta keterangan para ulama sunnah untuk membantah hujjah mereka yang lemah.

Asy-Syaikh Muhammad ibn Abdul Wahhab berkata, “Terkadang musuh-musuh tauhid itu banyak memiliki ilmu, macam-macam pustaka, dan berbagai argumentasi, sebagaimana disebutkan Allah ﷻ dalam firman-Nya:

﴿ فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عِنْدَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴾
﴿٨٣﴾

“Maka tatkala datang kepada mereka rasul-rasul (yang diutus kepada) mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka merasa senang dengan (ilmu) pengetahuan yang ada mereka.”

(QS. al-Mu'min [40]: 83)

Jika Anda telah mengetahui hal-hal di atas, juga telah mengetahui bahwa jalan kepada Allah itu pasti ditentang oleh musuh baik dari kalangan ahli orasi, kaum intelektual, maupun mereka yang pandai adu argumentasi. Oleh karena itu, Anda wajib memahami agama Allah ﷻ, sehingga mengerti apa yang mesti Anda jadikan senjata dalam memerangi setan-setan tersebut, yang mana pemimpin dan tokoh mereka (iblis) telah berikrar di hadapan Allah yang tersebut di dalam surat al-A'raf ayat 16-17.²¹

Di antara cara yang harus kita tempuh untuk membendung tipu daya mereka, hendaknya kita mempelajari ilmu din yang cukup. Sebab, dengan ilmu din tersebut kita akan mengetahui argumentasi dan tipu daya mereka, dan tahu pula cara membantah dan membendunginya. Kita mengamalkan ilmu yang kita dapatkan berupa yang wajib dan sunnah ikhlas karena Allah ﷻ, menjauhi perkara syirik dan bid'ah, menjauhi larangan-Nya yang haram dan makruh, serta meninggalkan perkataan dan perbuatan yang sia-sia, karena setan pun akan memalingkan kita dari ibadah kepada hal yang mubah yang tidak ada faedahnya. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِنَّ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ، تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ.»

“Sesungguhnya paling baiknya Islam seseorang ialah meninggalkan yang tidak ada faedahnya.”²²

Hendaknya sering membaca dzikir pagi dan petang, memohon kepada Allah ﷻ agar dijauhkan dari waswas Iblis dan bala

21 Lihat *Kasyfusy Syubhat* 1/12.

22 HR. at-Tirmidzi No. 2317 dishahihkan oleh al-Albani

tentaranya.

Hendaknya setiap saat meningkatkan iman dan tawakkal kepada Allah ﷻ dengan menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, karena setan tidak mampu menggoda orang yang kuat imannya:

﴿ إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴾ ﴿٩٩﴾ إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٠﴾

“Sesungguhnya setan ini tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Rabb-nya. Sesungguhnya kekuasaannya (setan) hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya jadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah.” (QS. an-Nahl [16]: 99-100)

Hendaknya segera ta’awwudz, yaitu berlindung kepada Allah ﷻ setiap saat, dan memperbanyak membaca al-Qur’an, terutama ketika merasa dirinya diganggu atau ada bisikan setan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾ ﴿٣٦﴾

“Dan jika setan menggangumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Fushshilat [41]: 36)

Semoga Allah ﷻ menyelamatkan kita semua dari godaan Iblis dan bala tentaranya, mengampuni dosa kita, dan menerima amal shalih kita dan menjadikan kita orang yang husnulkhataimah.

Buku ini membahas secara mendalam bagaimana Iblis dan bala tentaranya berusaha menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dengan merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an, hadits Nabi ﷺ, serta penjelasan ulama, penulis menguraikan bentuk-bentuk tipu daya setan yang senantiasa mengintai manusia di setiap waktu dan keadaan.

Iblis menggoda manusia melalui berbagai cara: dari empat arah sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an, dengan menanamkan keraguan terhadap akhirat, kecintaan berlebihan pada dunia, hingga menghiasi perbuatan dosa agar tampak indah. Buku ini juga menjelaskan strategi setan dalam menjerumuskan manusia ke dalam kekufuran, bid'ah, dosa besar maupun kecil, serta melalaikan manusia dengan perkara mubah. Bahkan dalam perkara sepele seperti menguap, tidur, atau musibah, setan mencari celah untuk menjerumuskan manusia.

Selain menguraikan tipu daya, penulis juga memberikan bimbingan bagaimana seorang muslim dapat melawan godaan tersebut. Di antaranya dengan memperkuat iman dan tawakkal, berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah, menjauhi syirik dan bid'ah, menjaga dzikir, serta memohon perlindungan kepada Allah. Buku ini menjadi peringatan dan panduan praktis bagi kaum muslimin agar selalu waspada terhadap musuh utama manusia, sekaligus meneguhkan keyakinan bahwa tipu daya setan sebenarnya lemah bagi orang-orang yang ikhlas dan bertauhid.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ